

Site Background

Over the last several years, reefs along the northern coast of the Nusa Penida MPA have suffered from widespread coral breakage caused by irresponsible marine tourism, disease, coral bleaching, and aquaculture.

An ecological assessment done by CTC in 2020 found that there are remaining patches of intact reef in front of Ped Village that show signs of resilience such as deep color, active growth and healing from damage.

The resilience of coral reefs in the area makes it an ideal site for a coral rehabilitation project as the conditions are anticipated to support high survival rates of the newly transplanted corals. It is also an ideal site to try out coral rehabilitation methods that may be expanded and replicated elsewhere within the Nusa Penida MPA and other parts of Bali and Indonesia.

In addition to ecological rehabilitation, the project also aspires to provide socio-economic benefits to the local community through direct employment and training, outreach activities, and by creating a new snorkeling and diving site.



About the Nuansa Pulau Community Group

2020

Nuansa Pulau Community Group is a local environmental awareness community involved in conservation activities in Ped Village, Nusa Penida MPA since 2020.

They, in collaboration with CTC, have established a coral nursery to grow coral fragments that can be transplanted in areas where reefs are damaged.



The coral nursery provides a hands-on educational tool for local youths in understanding coral reef ecosystems.



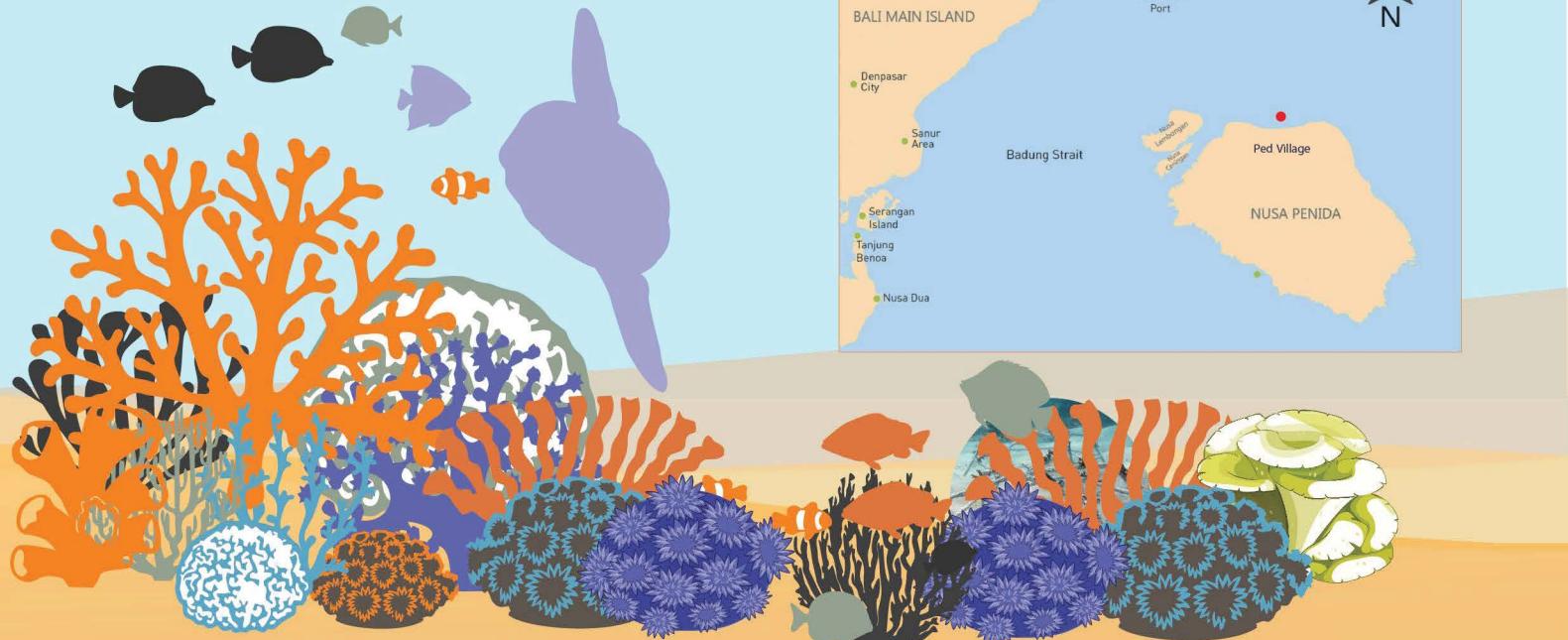
The project provides a small source of funding for the community to support reef rehabilitation.



CORAL
TRIANGLE
CENTER
Inspiring People Saving Oceans

Adopt-A-Coral Program

A local solution to protect coral reefs



About Nusa Penida MPA

The Nusa Penida Marine Protected Area (MPA) is home to some of the most diverse marine ecosystems in the world. The coral reefs here support 296 species of corals and 576 species of fishes. It is an important habitat for marine megafauna, such as manta rays and bump-head sunfish. The MPA encompasses Nusa Penida, Nusa Lembongan and Nusa Ceningan, and aims to protect marine and coastal ecosystems, while safeguarding local livelihoods.

The MPA is managed by the Bali Province Government, with a locally based team who runs the day-to-day management of the MPA. This incredible marine life is drawing a growing number of tourists to the area, with over 300,000 people now visiting annually. CTC is working with the government and local community groups to help implement the Nusa Penida MPA zoning system, and manage the challenges the MPA faces, creating a sustainable model for marine and coastal conservation.



Coral Triangle Center
Jl. Bet Ngandang II No.88-89,
Sanur, Bali, Indonesia.
E: info@coraltrianglecenter.org
T: +62 (0) 361 289 338
Website: coraltrianglecenter.org
savingoceansnow.com

Why are coral reefs important?



They **protect** the coastline by buffering it against strong waves.



They generate **livelihoods** for **millions of people** living near coastlines.



They provide a **nursing ground** for **25% of ALL marine life**, from snappers, groupers, sea turtles to sunfish, and manta rays!

Adopt-a-Coral Process

- 1 Contact CTC to adopt your baby coral. Send your contribution and message for the coral tag. Adopters will receive a certificate of adoption.



- 2 The Nuansa Pulau Community Group will attach baby corals or coral fragments to an artificial substrate in the form of "reef stars". These are made out of reinforced steel rods coated in a fiberglass resin with sand.



- 3 Reef stars with the baby corals will be transported to the seabed where they can grow.



- 4 The Nuansa Pulau Community Group will monitor the coral growth and conduct regular maintenance of the artificial reef, including periodic removal of algae and ensuring the integrity of the reef star structure.



- 5 After 6 months, CTC will send a photo update to coral adopters to show how their baby corals are doing.



Help protect coral reefs through these simple steps



Be a Responsible Snorkeler or Diver

Don't stand on or touch corals as they are very fragile.



Dispose of Your Waste Properly

Dispose your waste properly. Make sure your trash does not end up in the ocean.



Support Eco-friendly Businesses

Support businesses that are working to protect coral reefs and do not pollute the environment.



Spread the Word

Spread the word! Tell your friends and family about the importance of coral reefs and how to protect them!



Why are coral reefs in peril?



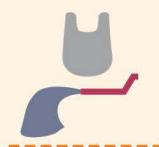
Destructive Fishing
using dynamite and cyanide kills corals.



Sedimentation
from careless coastal development smothers corals.



Irresponsible Tourism
irresponsible tourists cause damage by stepping on, touching and anchoring boats on corals.



Plastic Waste and Polluted Water
plastic waste and water pollution leave corals more vulnerable to disease.



Climate Change
is causing seawater temperatures to rise, leading to more frequent coral bleaching and death.

Latar Belakang Lokasi

Selama beberapa tahun terakhir, terumbu karang di sepanjang pantai utara KKP Nusa Penida mengalami kerusakan karang yang meluas yang disebabkan oleh wisata bahari yang tidak bertanggung jawab, penyakit yang menyerang karang, pemutihan karang, dan budidaya perairan.

Kajian ekologi yang dilakukan oleh CTC pada tahun 2020 menemukan bahwa terdapat petak terumbu yang utuh di depan Desa Ped yang menunjukkan tanda-tanda ketahanan yang dapat dilihat dari warna, pertumbuhan aktif, dan pemulihannya.

Ketahanan terumbu karang di daerah tersebut menjadikannya tempat yang ideal untuk proyek rehabilitasi karang karena kondisinya membantu memastikan tingkat kelangsungan hidup yang tinggi dari karang yang baru ditransplantasikan. Ini juga merupakan lokasi yang ideal untuk mencoba metode rehabilitasi karang yang dapat diperluas dan direplikasi di tempat lain di sekitar KKP Nusa Penida atau bagian lain Bali dan Indonesia.

Sehubungan dengan restorasi ekologi, proyek ini juga bertujuan untuk memberikan manfaat sosial ekonomi bagi masyarakat lokal melalui lapangan kerja dan pelatihan langsung, kegiatan sosialisasi, dan dengan membuat lokasi baru untuk kegiatan snorkeling dan menyelam.



Tentang Kelompok Nuansa Pulau

2020

Kelompok Nuansa Pulau merupakan **komunitas sadar lingkungan** yang telah melakukan berbagai kegiatan konservasi di Desa Ped, Nusa Penida sejak tahun 2020.

Mereka, berkolaborasi dengan CTC, mendirikan program rehabilitasi untuk menyediakan fragmen karang yang selanjutnya bisa ditransplantasikan di area di mana ada kerusakan terumbu karang.



Lokasi ini dapat menjadi **sarana pendidikan langsung** bagi pemuda lokal untuk memahami ekosistem terumbu karang.

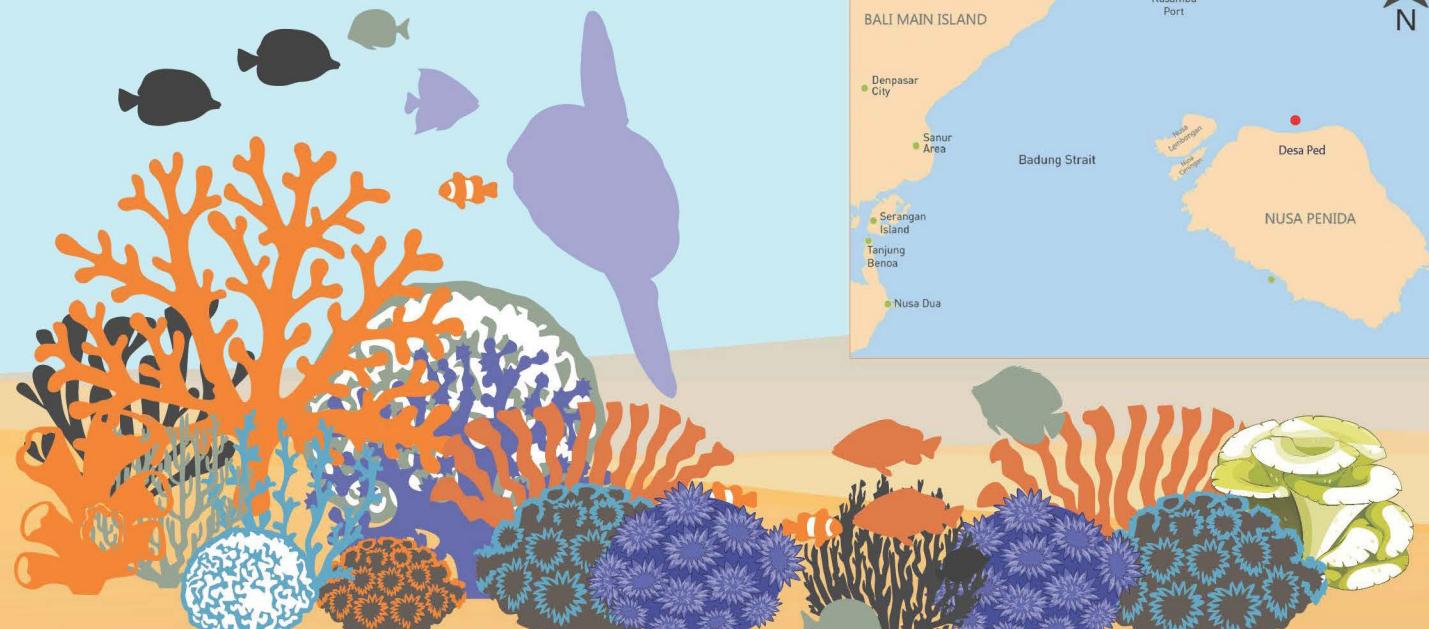


Program ini diharapkan dapat menjadi **sumber pendanaan** yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan rehabilitasi.



Program Adopsi Karang

Solusi lokal untuk melindungi terumbu karang



Tentang KKP Nusa Penida

Kawasan Konservasi Perairan (KKP) Nusa Penida adalah rumah bagi beberapa ekosistem laut paling beragam di dunia. Terumbu karang yang ada di Nusa Penida mendukung 296 jenis karang dan 576 jenis ikan. Kawasan ini merupakan habitat penting bagi megaflora laut, seperti pari manta dan mola. KKP tersebut meliputi Nusa Penida, Nusa Lembongan dan Nusa Ceningan, yang bertujuan untuk melindungi ekosistem laut dan pesisir, sekaligus menjaga mata pencarian lokal.

KKP dikelola oleh Pemerintah Provinsi Bali, dengan tim berbasis lokal yang menjalankan pengelolaan KKP sehari-hari. Keindahan bawah laut yang luar biasa ini menarik semakin banyak wisatawan ke daerah tersebut, dengan lebih dari 300.000 orang berkunjung setiap tahunnya. CTC bekerja sama dengan pemerintah dan kelompok masyarakat lokal untuk membantu menerapkan Sistem Zonasi KKP Nusa Penida, dan mengelola tantangan yang dihadapi KKP, menciptakan model berkelanjutan untuk konservasi laut dan pesisir.



Mengapa terumbu karang penting?



Terumbu karang **melindungi** pesisir dengan menjadi penahan dari gelombang besar.



Terumbu karang menyediakan **mata pencaharian bagi jutaan orang** yang tinggal di daerah pesisir.

25%

Terumbu karang menyediakan **habitat untuk 25% dari SELURUH biota laut**, termasuk kakap, kerapu, mola, dan pari manta!



Jadilah Perenang Snorkeler dan Penyelam yang Bertanggung Jawab
Jangan menginjak atau memegang karang karena mereka sangat rapuh.

Proses Adopsi Karang

- 1 Menghubungi CTC untuk mengadopsi karang. Mengirimkan kontribusi dan pesan yang akan ditulis di tag karang. Pengadopsi akan mendapatkan sertifikat adopsi.



- 4 Kelompok Nuansa Pulau akan memantau pertumbuhan karang dan melakukan pemeliharaan terumbu buatan secara teratur, termasuk menghilangkan alga secara berkala dan memastikan keutuhan struktur terumbu bintang.



- 2 Kelompok Nuansa Pulau akan menempelkan bayi karang atau fragmen karang pada substrat buatan berupa "terumbu bintang". Substrat ini terbuat dari kerangka besi yang dilapisi resin fiberglass dengan pasir.



- 3 Terumbu bintang bersama fragmen karang akan ditransportasikan ke dasar laut tempat mereka tumbuh.



- 5 Setelah 6 bulan, CTC akan mengirimkan foto ke pengadopsi karang untuk menunjukkan bagaimana kondisi bayi karang mereka.



Jaga terumbu karang melalui beberapa langkah sederhana ini



Buang Sampah Pada Tempatnya
Buang sampah pada tempatnya. Pastikan bahwa sampahmu tidak berakhir di laut.



Dukunglah Tempat Bisnis yang Ramah Lingkungan
Dukunglah tempat bisnis yang bekerja untuk menjaga terumbu karang dan yang tidak mencemari lingkungan.



Sebarkan ke Orang Lain
Sebarkan pengetahuanmu! Beritahu teman-teman dan keluargamu pentingnya terumbu karang dan bagaimana cara menjaganya!



Mengapa terumbu karang dalam bahaya?

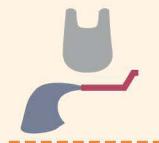
Penangkapan Ikan yang Merusak menggunakan dinamit dan racun sianida dapat membunuh karang.



Sedimentasi dari pembangunan pesisir yang tidak direncanakan dengan baik menutupi dan membunuh karang.



Pariwisata yang Merusak wisatawan yang tidak bertanggung jawab merusak dengan cara menginjak karang, memegang karang, atau membuang jangkar pada karang.



Sampah Plastik dan Pencemaran Air sampah plastik dan air yang tercemar menyebabkan karang rentan terhadap penyakit.



Perubahan Iklim menyebabkan kenaikan suhu air laut, yang berdampak pada pemutihan karang dan kematian karang.